

ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON BASIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER

Lisa wati¹, Mutmainnah²

^{1,2}UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: risar393@gmail.com¹, mutmainnah@uinkhas.ac.id²,

Abstrak

Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika terdapat peningkatan GNP riil di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Mengingat bahwa konsep pertumbuhan ekonomi telah menjadi ukuran yang umum digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi nasional dan telah terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, kita perlu berupaya untuk memahami hakikat serta sektor-sektor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor basis dan sektor non basis terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Jember. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis location quotients (LQ). Analisis LQ menunjukkan bahwa sektor basis di Kabupaten Jember meliputi 6 sektor basis yaitu Pertanian kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, informasi dan komunikasi, administrasi pemerintahan dan pertahanan, jasa pendidikan, jasa kesehatan. Sedangkan untuk sektor non basis di Kabupaten Jember yaitu industri pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang, konstruksi, Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, transportasi dan pergudangan, Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, jasa keuangan dan asuransi, real estate dan jasa perusahaan.

Kata Kunci: Sektor Basis, Sektor Non Basis, LQ.

Abstract

A country can be said to be experiencing economic growth if there is an increase in real GNP in that country. Economic growth is also an indicator of the success of economic development. Considering that the concept of economic growth has become a commonly used measure to assess national economic growth and has been integrated into various aspects of people's lives, we need to strive to understand the nature and sectors related to economic growth. This research aims to analyze the base sector and non-base sector on economic growth in Jember district. The analytical tool used in this research is location quotients (LQ) analysis. LQ analysis shows that the base sectors in Jember Regency include 6 base sectors, namely agriculture, forestry and fisheries, mining and quarrying, information and communications, government administration and defense, education services, health services. Meanwhile, the non-based sectors in Jember Regency are processing industry, electricity and gas supply, water supply, waste management, waste and recycling, construction, wholesale trade, retail, car and motorbike repairs, transportation and warehousing, food and drink accommodation provision, financial and insurance services, real estate and corporate services implementation of more

flexible work systems. The study also highlights the importance of continuous learning in adapting to rapid changes in the digital work environment.

Keywords: *Basic Sector; Non-Basic Sector; LQ.*

PENDAHULUAN

Saat ini, era globalisasi mendorong perkembangan aktivitas ekonomi yang semakin maju tanpa batasan. Transaksi ekonomi tidak hanya berlangsung dalam skala lokal atau nasional, tetapi juga hingga tingkat internasional. Dalam menghadapi hal ini, pertumbuhan ekonomi menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan, dan pembangunan ekonomi sangat terkait dengan pertumbuhan ekonomi, di mana keduanya saling berhubungan erat. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri adalah proses di mana terjadi peningkatan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Dengan demikian, perekonomian dianggap tumbuh atau berkembang jika terdapat pertumbuhan output riil yang konsisten dan meningkat dari tahun ke tahun. Definisi lain dari pertumbuhan ekonomi adalah ketika terjadi peningkatan output pendapatan per kapita, yang mencerminkan peningkatan taraf hidup masyarakat, diukur melalui output riil per orang.

Menurut Soekirno (2003), "Pertumbuhan ekonomi (economic growth) sangat dipengaruhi oleh pembangunan ekonomi, di mana pembangunan ekonomi berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya." Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin dalam kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika terdapat peningkatan GNP riil di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Mengingat bahwa konsep pertumbuhan ekonomi telah menjadi ukuran yang umum digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi nasional dan telah

terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, kita perlu berupaya untuk memahami hakikat serta sektor-sektor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi tersebut.

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki makna dan definisi yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output per kapita yang berlangsung secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan baik di tingkat daerah maupun nasional. Sementara itu, pembangunan ekonomi merujuk pada upaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat dengan cara mengubah potensi ekonomi menjadi ekonomi riil melalui investasi, penerapan teknologi, peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta peningkatan kemampuan dalam organisasi dan manajemen yang menjadi sektor-sektor pendukung.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonominya. Dalam merencanakan pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi sasaran utama. Menurut Restiatun (2009), "Pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sangat penting untuk mempercepat struktur perekonomian yang seimbang dan dinamis, dengan ciri industri yang kuat dan maju, serta memiliki basis pertumbuhan sektoral yang seimbang." Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi mencerminkan kinerja dalam pelaksanaan pembangunan.

Sejalan dengan pendapat Restiatun, BPS (2010) menyatakan bahwa "Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah

salah satu indikator ekonomi yang sangat penting untuk menilai kinerja pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. PDRB mencakup total nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor usaha yang beroperasi di suatu wilayah, tanpa mempertimbangkan kepemilikan faktor produksi. PDRB dapat dibagi ke dalam berbagai sektor ekonomi, yaitu: Pertanian; Pertambangan dan penggalan; Industri pengolahan, listrik, gas, dan air bersih; Konstruksi; Perdagangan, hotel, dan restoran; Angkutan dan komunikasi; Persewaan dan jasa perusahaan; serta jasa lainnya." berikut penulis sajikan PDRB Kabupaten Jember tahun 2020-2023.

Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (2010) Kabupaten Jember (dalam Juta Rupiah)

KATEGORI LAPANGAN USAHA	PDRB SERI 2010 ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA (Juta Rupiah)			
	2020	2021	2022	2023
Pertanian	13.895.893.60	13.881.229.33	14.318.852.268	14.672.742.78
Pertambangan dan Penggalan	2.417.337.10	2.445.019.26	2.551.165.37	2.645.985.67
Industri Pengolahan	10.867.314.50	11.745.486.44	12.120.130.766	12.830.614.06
Pengadaan Listrik dan Gas	29.477.80	30.155.74	32.143.71	33.507.94
Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	37.023.30	39.718.23	39.799.52	41.291.07
Konstruksi	3.725.622.90	3.804.073.88	4.044.801.80	4.292.344.02
Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.990.664.10	7.569.414.22	8.087.968.19	8.543.690.81
Transportasi dan Pergudangan	838.740.60	902.519.44	1.047.532.06	1.174.552.55
Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	1.135.417.40	1.169.974.68	1.308.172.46	1.434.830.26
Informasi dan Komunikasi	4.648.802.00	5.007.460.00	5.301.359.41	5.620.432.55
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.188.495.60	1.205.049.92	1.237.113.09	1.292.419.44
Real Estate	808.538.00	824.206.29	865.963.35	891.415.99
Jasa Perusahaan	176.379.20	180.173.48	190.099.58	210.642.87
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	1.830.945.70	1.829.920.04	1.846.732.25	1.876.600.64
Jasa Pendidikan	2.976.291.30	3.020.513.53	3.054.322.58	3.226.891.26
Jasa Kesehatan	468.925.60	460.341.37	478.577.60	513.479.64
Jasa Lainnya	550.689.10	573.463.27	642.400.90	682.562.32
PDRB	52.586.557.70	54.688.719.13	57.167.134.90	59.984.003.87

KATEGORI LAPANGAN USAHA	PDRB SERI 2010 ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA (Juta Rupiah)			
	2020	2021	2022	2023
PDRB TANPA MIGAS	52.586.557.70	54.688.719.13	57.167.134.90	59.984.003.87

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode analisis LQ, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan mencakup periode tahun 2020 hingga 2023.

1. Analisis Data *Location Quotient* (LQ)

LQ merupakan suatu perbandingan besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah dengan besarnya peran sektor/industri tersebut pada tingkat nasional. Ada banyak variabel yang bisa dibandingkan, yang paling umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja. Nilai LQ ditentukan dengan menggunakan metode yang berkaitan dengan rumus berikut:

$$LQ_i^J = \frac{VA_i^J / PDRB^J}{VA^i / PDRB^I}$$

Keterangan :

LQ_i^J = *Location Quotient* sektor i di daerah J

VA_i^J = Nilai pada sektor i di daerah kabupaten

VA^i = Nilai pada sektor i di tingkat provinsi

$PDRB^J$ = Produk Domestik Regional Bruto kabupaten

$PDRB^I$ = Produk Domestik Regional Bruto provinsi

Dari perhitungan (LQ) suatu sektor, kriteria umum yang dihasilkan adalah:

- 1) Bila nilai LQ lebih kecil dari 1 ($LQ < 1$), menunjukkan bahwa sektor tersebut bukan sektor basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah daripada tingkat wilayah acuan.
 - 2) Bila nilai LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$), menunjukkan bahwa sektor tersebut adalah sektor basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi daripada tingkat wilayah acuan.
 - 3) Bila nilai LQ sama dengan 1 ($LQ = 1$), menunjukkan bahwa sektor tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan sama dengan tingkat wilayah acuan.
2. Apabila nilai LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$), menunjukkan bahwa sektor tersebut adalah sektor basis, yaitu sektor yang spesialisasinya lebih tinggi daripada tingkat wilayah acuan.
 3. Apabila nilai LQ sama dengan 1 ($LQ = 1$), menunjukkan bahwa sektor tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan sama dengan tingkat wilayah Acuan1

Penyajian analisis data ketika melihat dari kriteria umum rumus diatas, maka perhitungan yang dihasilkan dari analisis data *location quotient* (LQ) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Analisis Location Quotient Provinsi Jawa Timur dengan Kabupaten Jember Tahun 2020-2023 (dalam persen)

LAPANGAN USAHA	Location Quotient				rata-rata	keterangan
	2020	2021	2022	2023		
Pertanian	2,34	2,48	2,53	2,54	2,52	>1
Pertambangan dan Penggalian	0,92	0,97	1,09	1,11	1,02	>1
Industri Pengolahan	0,68	0,71	0,69	0,71	0,70	<1
Pengadaan Listrik dan Gas	0,20	0,20	0,20	0,16	0,19	<1
Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,68	0,69	0,68	0,69	0,68	<1
Konstruksi	0,77	0,76	0,77	0,77	0,77	<1
Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,74	0,74	0,75	0,74	0,74	<1
Transportasi dan Pergudangan	0,59	0,62	0,61	0,60	0,60	<1
Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	0,42	0,41	0,43	0,43	0,42	<1
Informasi dan Komunikasi	1,34	1,34	1,37	1,36	1,35	>1
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,88	0,87	0,88	0,89	0,88	<1
Real Estate	0,84	0,83	0,84	0,84	0,84	<1
Jasa Perusahaan	0,44	0,44	0,45	0,46	0,45	<1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	1,61	1,60	1,62	1,65	1,62	>1
Jasa Pendidikan	1,99	2,00	2,02	2,03	2,01	>1
Jasa Kesehatan	1,17	1,09	1,12	1,16	1,14	>1
Jasa Lainnya	0,83	0,81	0,81	0,79	0,81	<1
PDRB	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat dari perhitungan *location quotient* (LQ) suatu sektor, kriteria umum yang dihasilkan adalah:

1. Apabila nilai LQ lebih kecil dari 1 ($LQ < 1$), menunjukkan bahwa sektor tersebut bukan sektor basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah daripada tingkat wilayah acuan.
 2. Apabila nilai LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$), menunjukkan bahwa sektor tersebut adalah sektor basis, yaitu sektor yang spesialisasinya lebih tinggi daripada tingkat wilayah acuan.
 3. Apabila nilai LQ sama dengan 1 ($LQ = 1$), menunjukkan bahwa sektor tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan sama dengan tingkat wilayah acuan.
- a. Pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai nilai LQ >1 yaitu 2,52464115. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tersebut mampu menjadi sektor basis maupun unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Jember.
 - b. Pertambangan dan penggalian dengan nilai LQ >1 yaitu 1,022111268. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian tersebut mampu menjadi sektor basis maupun unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Jember..
 - c. Industri pengolahan dengan nilai LQ <1 yaitu 0,698233147. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan tersebut tidak dapat menjadi sektor basis maupun unggulan.
 - d. Pengadaan listrik dan gas dengan nilai LQ <1 yaitu 0,189459156. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas tersebut tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.
 - e. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai LQ <1 yaitu 0,683442114. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pengadaan

- air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang tersebut tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.
- f. Konstruksi dengan nilai LQ <1 yaitu 0,768010405. Hal ini menunjukkan bahwa sektor konstruksi tersebut tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.
 - g. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai LQ <1 yaitu 0,742478201. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar, dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor tersebut tidak dapat menjadi sektor basis maupun unggulan.
 - h. Transportasi dan Pergudangan dengan nilai LQ <1 yaitu 0,603325354. Hal ini menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan tersebut tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.
 - i. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai LQ <1 yaitu 0,423010014. Hal ini menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum tersebut tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.
 - j. Informasi dan Komunikasi memiliki nilai LQ >1 yaitu 1,351752977. Hal ini menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi tersebut mampu menjadi sektor basis maupun unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Jember.
 - k. Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai LQ <1 yaitu 0,880728377. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi tersebut tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.
 - l. Real Estate dengan nilai LQ <1 yaitu 0,839036404. Hal ini menunjukkan bahwa sektor real estate tersebut tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.
 - m. Jasa perusahaan dengan nilai LQ <1 yaitu 0,446713396. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa perusahaan tersebut tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.
 - n. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai LQ >1 yaitu 1,618703614. Hal ini menunjukkan bahwa sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib tersebut mampu menjadi sektor basis maupun unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Jember.
 - o. Jasa pendidikan memiliki nilai LQ >1 yaitu 2,008922373. Hal ini menunjukkan bahwasanya sektor jasa pendidikan tersebut mampu menjadi sektor basis maupun unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Jember.
 - p. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial memiliki nilai LQ >1 yaitu 1,136076438. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial tersebut mampu menjadi sektor basis maupun unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Jember.
 - q. Jasa lainnya mempunyai nilai LQ <1 yaitu 0,811487038. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa lainnya tersebut tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis LQ untuk kabupaten Jember yang menunjukkan bahwa dari sektor-sektor ekonomi tersebut yang merupakan sektor basis/sektor unggulan atau yang memiliki nilai LQ >1 yaitu Pertanian kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, informasi dan komunikasi, administrasi pemerintahan dan pertahanan, jasa pendidikan, jasa kesehatan. Sektor-sektor tersebut berperan penting dalam perekonomian di Kabupaten Jember. Artinya, sektor-sektor tersebut berkontribusi tinggi,

mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan di Kabupaten Jember dan dapat melakukan ekspor ke daerah lain. Maka enam sektor tersebut merupakan sektor-sektor unggulan di Kabupaten Jember. Sektor Pertanian kehutanan dan perikanan dapat dijadikan leading sektor atau sektor pemimpin selama waktu penelitian yaitu selama empat tahun dari tahun 2020 hingga tahun 2023.

Dari hasil analisis LQ untuk kabupaten Jember yang menunjukkan bahwa dari sektor-sektor ekonomi yang merupakan sektor Non Basis atau yang memiliki nilai LQ <1 yaitu industri pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang, konstruksi, Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, transportasi dan pergudangan, Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, jasa keuangan dan asuransi, real estate dan jasa perusahaan. Dari 10 sektor ekonomi tersebut yang merupakan sektor non basis di kabupaten Jember dan memiliki nilai LQ <1. Artinya, sektor-sektor tersebut menunjukkan bahwa sektor tersebut bukan sektor basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah daripada tingkat wilayah acuan. Sehingga tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka bisa disimpulkan bahwa menurut analisis data ada 6 sektor basis di kabupaten Jember yaitu Pertanian kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalan, informasi dan komunikasi, administrasi pemerintahan dan pertahanan, jasa pendidikan, jasa kesehatan. Sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki nilai LQ >1. Sedangkan untuk sektor non basis di Kabupaten Jember yaitu industri pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang, konstruksi, Perdagangan Besar,

Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, transportasi dan pergudangan, Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, jasa keuangan dan asuransi, real estate dan jasa perusahaan. Sektor-sektor ekonomi tersebut merupakan sektor non basis dengan nilai LQ <1.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadono Soekirno. (2003). "Pengantar Teori Makro Ekonomi." Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Restiatun. (2009). "Identifikasi Sektor Unggulan Dan Ketimpangan Antarkabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013, Halaman 1. Semarang.
- Arsyad, Lincolin. (1999). "Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah." BPFE Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Jember *Dalam Angka*. Tahun 2012-2023.
- Sjafrizal, (2008). "Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi," Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang.
- Tarigan, Robinson. (2005). "Ekonomi Regional-Teori dan Aplikasi." Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.